

## HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI ANAK DENGAN KARIES GIGI PADA ANAK TK NEGERI PEMBINA KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Lina Rahayu

Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Banjarmasin,  
Banjarmasin

E-mail: [linarahayu025@gmail.com](mailto:linarahayu025@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah gigi dan mulut di Indonesia cukup tinggi salah satunya yaitu karies gigi. Hasil SKI tahun 2023 sebanyak 56,9% penduduk berumur  $\geq 3$  tahun di Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak 49,9% kelompok umur 5-9 tahun di Kalimantan Selatan mengalami kerusakan gigi, dan pada penduduk Kabupaten Banjar sebesar 48,6% bermasalah gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam kebiasaan menggosok gigi anak dengan karies gigi pada anak TK Negeri Pembina Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan rancangan "survey cross sectional". Jenis penelitian ini adalah analitik. Sampel penelitian diambil secara Total Sampling sebanyak 80 responden. Uji yang digunakan adalah uji Chi-Square. Hasil penelitian peran orang tua dalam kebiasaan menggosok gigi anak sebagian kurang baik (71,25%), dan hasil pemeriksaan karies gigi sebagian besar mengalami karies (71,25%). Berdasarkan uji Chi Square didapatkan nilai  $\chi^2$ -Value = 0,000 ( $\chi^2 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $\chi^2 < \alpha$ , maka dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan ada hubungan peran orang tua dalam kebiasaan menggosok gigi anak dengan karies gigi pada anak TK Negeri Pembina Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Disarankan perlu peningkatan kesadaran orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anak dan kerja sama antara pihak sekolah dengan puskesmas dan dinas kesehatan terkait untuk pengawasan kesehatan gigi dan mulut anak

### Kata kunci

**Peran orang tua, Kebiasaan Menggosok Gigi, Karies gigi.**

### ABSTRACT

*Dental and oral problems in Indonesia are quite high, one of which is dental caries. The results of SKI in 2023 are as many as 56.9% of the population aged  $\geq 3$  years in Indonesia experience dental and oral health problems. As many as 49.9% of the age group of 5-9 years in South Kalimantan have tooth decay, and 48.6% of the population of Banjar Regency have dental and oral problems. This study aims to determine the relationship between the role of parents in children's tooth brushing habits and dental caries in children of Pembina Kertak Hanyar State Kindergarten, Banjar Regency, South Kalimantan Province. This study uses a "survey cross sectional". This type of research is analytical. The research sample was taken by Total Sampling as many as 80 respondents. The tests used are Chi-Square test. The results of the research on the role of parents in children's toothbrushing habits are partly not good (71.25%), and the results of dental caries examinations are mostly have caries (71.25%). Based on tests Chi Square Score  $\chi^2$ -Value = 0.000 ( $\chi^2 < 0.05$ ) So it can be concluded that  $\chi^2 < \alpha$ , then  $H_0$  rejected and  $H_a$  Accepted In conclusion, there is a relationship between the role of parents in the habit of brushing children's teeth with dental caries in children of Kindergarten Negeri Pembina Kertak Hanyar, Banjar Regency, South Kalimantan Province. It is suggested that there is a need to increase parental awareness of*

**Keywords**

*children's dental and oral health and cooperation between schools and health centers and related health offices for the supervision of children's dental and oral health*  
**The role of parents, Tooth Brushing Habits, Dental caries.**

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu penyakit tidak menular yang paling umum di dunia adalah karies gigi. Lebih dari 520 juta anak di seluruh dunia menderita karies gigi primer, dan lebih dari dua miliar orang akan menderita karies gigi di beberapa titik dalam hidup mereka (WHO, 2022).

Masalah kesehatan mulut yang serius, seperti gigi berlubang, juga umum terjadi di Indonesia. Dari tahun 2007 hingga 2013, prevalensi masalah kesehatan mulut di Indonesia meningkat dari 23,2% menjadi 25,9% menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007. Angka ini kembali melonjak menjadi sekitar 45,3% pada tahun 2018 (Yogie dan Ernawati, 2020). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menemukan bahwa 56,9% penduduk berusia 3 tahun ke atas memiliki masalah kesehatan mulut. Dibandingkan dengan Riskesdas 2018, indeks DMFT-T menurun di semua kategori usia dalam hasil pemeriksaan gigi SKI 2023 (Riset Kesehatan Dasar).

Kelompok usia 3–4 tahun, 5 tahun, dan 35 tahun di Indonesia masih memiliki indeks DMF-T yang tinggi dan sangat tinggi, sehingga kesehatan gigi dan mulut perlu ditangani dengan lebih serius (SKI, 2023).

Sebanyak 43,9% penduduk Kalimantan Selatan mengalami beberapa jenis masalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2023, dengan 21,1% mengalami gigi berlubang atau ketidaknyamanan, 7,8% kehilangan gigi karena pencabutan atau penyebab lainnya, dan 7,8% memerlukan penambalan akibat gigi berlubang. Anak-anak berusia antara 5 dan 9 tahun memiliki tingkat masalah kesehatan gigi dan mulut tertinggi: 49,9% mengalami ketidaknyamanan akibat gigi berlubang, 28,2% telah dicabut atau kehilangan gigi, dan 3,2% memerlukan penambalan karena gigi berlubang (SKI, 2023).

Hampir separuh penduduk Kabupaten Banjar menderita beberapa jenis masalah kesehatan gigi dan mulut; Angka ini jauh lebih tinggi daripada rata-rata nasional sebesar 25,9% dan tertinggi yang tercatat di Kalimantan Selatan. Kelompok usia 5–9 tahun memiliki insiden masalah kesehatan gigi dan mulut tertinggi, yaitu 43,2% (Fansurna, A., dkk 2024)

Dari 3.032 kunjungan pada tahun 2013, 1.900 orang mengalami karies gigi, yang merupakan lebih dari 50% dari total pasien yang ditangani di Puskesmas Kertak Hanyar. Informasi ini diperoleh dari Laporan Kunjungan Klinik Gigi. Delapan ratus enam puluh sembilan pasien berusia sekolah. Di dekat Puskesmas terdapat Taman Kanak-kanak Negeri Pembina, tempat beberapa anak mengasah keterampilan akademik mereka. Mayoritas anak TK dari Negeri Pembina pergi ke Puskesmas untuk pemeriksaan gigi, didampingi orang tua mereka, untuk mengisi catatan riwayat sakit gigi dan gigi berlubang mereka.

Karies gigi dapat berkembang karena berbagai alasan, termasuk bakteri pemakan gula, permukaan gigi yang berpori, perawatan dan penyikatan gigi yang kurang memadai, serta fakta bahwa banyak anak mengonsumsi makanan manis tanpa membersihkan gigi terlebih dahulu (Permatasari & Andhini, 2018). Karies berkembang dan gigi menjadi rusak karenanya. Mempertahankan gigi yang sehat dan bebas gigi berlubang dapat dilakukan dengan menyikat gigi secara teratur. Untuk menjaga kesehatan gigi dan gusi serta mengurangi kemungkinan gigi berlubang, sikatlah gigi Anda setidaknya dua kali sehari (Alhidayati, Syukaisih, dan Wibowo, 2019).

Masalah kerusakan gigi akibat jarang menyikat gigi sering terjadi pada anak-anak prasekolah, terutama yang berusia empat tahun ke atas. Oleh karena itu, peran orang tua

dalam pendidikan anak usia dini sangatlah penting. Tanggung jawab mereka adalah memberi contoh yang baik dengan merawat gigi dan gusi mereka sendiri, serta mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama. (Indrianingsih, Prasetyo, & Kurnia, 2018).

Orang tua memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak mereka, menurut penelitian Andreana (2019). Sebagai pemimpin dalam kehidupan anak-anak, orang tua menginspirasi, mengarahkan, dan membimbing mereka. Anak-anak belajar dengan melihat dan meniru orang tua mereka, sehingga wajar jika mereka akan memerankan peran mereka saat mereka berakting. Selain mengetahui apa yang harus dilakukan, orang tua juga harus mengajari anak-anak mereka cara menyikat dan membersihkan gigi dengan benang gigi yang benar.

Berdasarkan data dan penelitian di atas maka peneliti ingin meneliti tentang “hubungan peran orang tua dalam kebiasaan menggosok gigi anak dengan karies gigi pada anak TK Negeri Pembina Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori survei analitik, yang bertujuan untuk menentukan penyebab dan mekanisme di balik kejadian yang berhubungan dengan kesehatan. (Sholihah, 2019).

Untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel risiko dan konsekuensinya, penelitian ini menggunakan pendekatan survey cross sectional. Metode yang digunakan seperti observasi terikat waktu atau pengumpulan data. (Miko, dkk., 2020).

Data yang menunjukkan distribusi frekuensi dan tabulasi silang dibuat menggunakan data yang telah diolah, dianalisis, dan disajikan, baik dari sumber primer maupun sekunder. Untuk menyelidiki lebih lanjut hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dan karies gigi, kami menggunakan alat analisis SPSS dan metode statistik Chi-Square untuk menilai hipotesis. (Suryadinata dkk, 2022)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah siswa TK Negeri Pembina Kertak Hanyar. Di Desa Kertak Hanyar I, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	43	53,75
2.	Perempuan	37	46,25
	Jumlah	80	100

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	5 tahun	12	15
2	6 tahun	68	85
	Jumlah	80	100

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua Dalam Kebiasaan Menggosok Gigi Anak**

Peran Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
-----------------	--------	----------------

Baik	23	28,75
Kurang Baik	57	71,25
Total	80	100

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 80 responden, 57 orang tua (atau 71,25% dari total) memiliki dampak negatif terhadap kebiasaan menyikat gigi anak-anak mereka, yang menunjukkan bahwa orang tua umumnya kurang berhasil dalam mempromosikan kebersihan mulut yang baik. Hanya 28,75% orang tua, atau 23 orang, yang berperan aktif dalam mendorong anak-anak mereka untuk menyikat gigi secara teratur.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karies Gigi**

Karies	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Karies	23	28,75
Karies	57	71,25
Total	80	100

Sumber : Data Primer, 2025

Pada Tabel 5.4, kita dapat melihat bahwa dari 80 peserta yang disurvei, 57 (atau 71,25% dari total) adalah anak-anak yang mengalami karies gigi. Karies gigi tidak memengaruhi 23 anak-anak, atau 28,75% dari total.

**Tabel 3 Tabulasi Silang hubungan peran orang tua dalam kebiasaan menggosok gigi anak dengan karies gigi**

No	Kategori Peran Orang Tua	Kategori Karies				Total	
		Tidak Karies		Karies		n	%
		n	%	n	%		
1	Baik	20	87	3	5,3%	23	28,75
2	Kurang Baik	3	13	54	94,7	57	71,25
	Jumlah	23	100	57	100	80	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabulasi silang di atas menunjukkan bahwa dari 80 orang responden (100%) sebanyak 57 orang tua dengan peran yang kurang baik dalam kebiasaan menggosok gigi anak, sebanyak 54 anak (94,7%) mengalami karies gigi, sedangkan sebanyak 23 orang tua dengan peran yang baik dalam kebiasaan menggosok gigi anak didapatkan hanya 3 anak (13%) yang tidak mengalami karies gigi.

**Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Chi-Square Hubungan Peran Orang Tua dalam Kebiasaan Menggosok Gigi Anak dengan Karies Gigi pada Anak TK Negeri Pembina Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan**

<i>Pearson Chi-Square</i>	df	<i>Asymptotic Significance (2-Sided)</i>
	1	0,000

Sumber : Data Primer, 2025

Dari hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh angka signifikan atau nilai  $\rho$ -Value = 0,000 yang berarti  $\rho < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan peran orang tua dalam kebiasaan menggosok gigi anak dengan karies gigi pada anak TK Negeri Pembina Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penjelasan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Peran orang tua dalam kebiasaan menggosok gigi anak pada anak TK Negeri Pembina Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan sebagian besar kurang baik (71,25%).
- b. Karies gigi pada Anak TK Negeri Pembina Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan sebagian besar karies (94,7%)
- c. Ada hubungan peran orang tua dalam kebiasaan menggosok gigi anak dengan karies gigi pada anak TK Negeri Pembina Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati, Syukaisih & Wibowo, M., 2019. Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia 12 Tahun Di Smp Tri Bhakti Pekanbaru. *Menara Ilmu*, XIII(1), pp. 1-8.
- Anas, F. and Yuantari, M.C., 2023. Hubungan Pengetahuan Oral Hygiene Dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Penyakit Karies Gigi Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang*, 7(12).
- Arinti, R., 2017. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri 2 Ngabean Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
- Astuti, W., 2021. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Karies Gigi Di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021. Doctoral dissertation. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Depkes RI, 2013, Riset Kesehatan Dasar 2013, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi, P.S., 2023. Hubungan Antara Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. Doctoral dissertation. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Erwana, A.F., 2015. 4 Tepat 5 Sempurnah Perawatan Agar Gigi Sehat dan Sempurna. Yogyakarta: Andi Offset. Hal;44- 45
- Fansurna, A., dkk., 2024. Konsumsi Air Sungai Martapura Sebagai Air Minum Terhadap Karies Anak Usia 6-8 Tahun Desa Melayu Tengah Kabupaten Banjar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 5(1), pp. 20-24.
- Fahmi, R., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, C. I. 2021. Peran Orang Tua Dengan Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2(2), 295-300. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Fuadah, N.T., Helena, D.F. and Tazkiyah, I., 2023. Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku Menggosok Gigi terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), pp.771-782.
- Indrianingsih, N., Prasetyo, Y. B., & Kurnia, A. D, 2018. Family Social Support and Behavior of Children with Caries in Doing Dental and Oral Care. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 119.
- Jahirin, & Guntur Nuralam, 2020. Hubungan Peran Orang Tua Dan perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar . *Healthy Journal*, 8(2), 20-29. Retrieved from <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/healthy/article/view/505>
- Khoirin & Viantri, S., 2019. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV. *Jurnal Aisyiyah Medika*, Vol. 1, pp.191-198.

- Lestari, D.S., 2019. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gii dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Anak TK dan PAUD Bunda Palembang. *Jurnal Kesehatan Palembang*.
- Lestari, D. S., & Mujiyati. 2019. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Anak TK Dan Paud. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 1(2), 40-44. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jkgm/article/download/448/489/>.
- Miko, H. dkk. 2020 *Statistika Untuk Kesehatan*. Tasikmalaya: CV. Confident.
- Murdoko, E.W.H 2017. *Parenting with leadership peran orang tua dalam mengoptimalkan dan memberdayakan potensi anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muzaroah, dkk 2025. Hubungan Peran Orang Tua Dalam Personal Hygiene Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah.
- Nursani, A., 2022. Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia 4 – 14 Tahun. *Jurnal Skala Kesehatan*, 10(1), pp.41-47.
- Nurwati, B., 2019. Hubungan Karies Gigi dengan Kualitas Hidup pada Anak Sekolah Usia 5-7 Tahun. *Jurnal Skala Kesehatan*, 10(1), pp.41-47.
- Oktaviani, L., & Santoso, O. 2018. "Efektivitas Program Pemeriksaan Gigi Rutin di Sekolah terhadap Deteksi Dini Karies pada Anak." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 56-63.
- Permatasari, I. & Andhini, D., 2018. Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dan Pola Jajan Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid Sd Negeri 157 Palembang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 1(1), pp. 39-46.
- Prayitno, S., dkk., 2024. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak.
- Profil Kesehatan Gigi, 2015 [diakses tanggal 20 Oktober 2024]. Didapat dari [www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf).
- Putri, V. S., & Maimaznah, M., 2021. Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada AnaK Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 63.
- Qoyyimah, A.U. & Aliffia, C.E., 2019. Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa di TKIT B Mutiara Hati Klaten. *Jurnal Kebidanan*, 11(1).
- Rahmawati, dkk. 2021. Hubungan Antara Peran Orangtua dengan Teknik Menggosok Gigi yang Baik dan Benar pada Anak Pra Sekolah Usia 4-6 Tahun.
- Rehena, Z., Kalay, M., & Lidya M., 2020. Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Biosainstek*, 2(2). pp 1-5.
- Romdona, R., 2022. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Early Childhood Caries (ECC) Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Kulawargi Desa Andamui Kabupaten Kuningan Tahun 2022. Doctoral dissertation. STIKes Kuningan.
- Sinaga, T. R., Damanik, E., Ety, C. R., & Sihaloho, S. 2020. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 152-159. <https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i2.48>
- Suryaningtyas, F., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. 2022. SLR: Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi

- pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(1), 88–98.  
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>.
- Syafriani, I., & Sihombing, K. P., 2019. *Jurnal Kesehatan Gigi*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6, 1–4.
- Tarigan, R., 2017. *Karies Gigi edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal 15-90.
- Triswari, D., & Pertiwi, A. D. 2017. Pengaruh Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur Malam Terhadap Skor Indeks Plak dan pH Saliva The Effect of The Habit of Brushing Teeth Before Bedtime to Plaque Index Score and Salivary pH. *Insisiva Dental Journal*, 6(2).
- Qoyyimah, A.U., & Aliffia C.E., 2019. Hubungan Frekuensi Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa di TKIT B Mutiara Hati Klaten. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), pp.1-104.
- Yogie, G. S. & Ernawati, E., 2020. Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa SD X di Jakarta Barat. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), pp. 277–281.
- Widayati, A., & Nur, A.M. 2020. "Intervensi Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kesehatan Gigi Anak: Sebuah Studi Eksperimental." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 32-41.
- Wowor, V.N., Wahyuni, R. & Rokot, G.F., 2024. Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *e-GiGi*, 12(2), pp.227-232.